

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai penggunaan metode-metode dalam melakukan penelitian skripsi yang berjudul “*Pena Tajam Patriot Muda: Peran Intelektual Burhanudin Mohamad Diah pada Masa Revolusi Indonesia (1945-1949)*”. Utamanya dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian sejarah sebagai alat utama dalam mengkaji permasalahan yang ada. Menurut Gottschalk (2006, hlm. 39) bahwa “metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan yang terjadi di masa lalu”. Pengujian dan analisis ditujukan kepada sumber-sumber yang tersedia untuk nantinya digunakan sebagai rujukan informasi mengenai peristiwa tertentu. Dalam hal ini tentunya sumber-sumber yang relevan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga dalam menulis skripsi ini sebisa mungkin mengikuti langkah-langkah umum yang sudah ada dan dapat dijadikan acuan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian sejarah. Walaupun tentunya langkah-langkah dalam penelitian sejarah akan berbeda dari tiap-tiap ahli, disini penulis mencoba bertumpu pada ungkapan Wood Gray (dalam Sjamsuddin, 2016, hlm. 57-58) yang meliputi:

- 1) Memilih suatu topik yang sesuai;
- 2) Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
- 3) Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
- 4) Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
- 5) Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
- 6) Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Selanjutnya keenam butir langkah diatas akan dimuat kedalam konsep umum dalam penelitian sejarah guna kemudahan dari segi penulisan. Konsep tersebut menurut pemaparan Ismaun (2005, hlm. 50) “terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi”.

3.1 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti melakukan kegiatan pra-penelitian. Kegiatan ini dilakukan agar penelitian dapat lebih maksimal dan mengetahui segala jenis kondisi serta resiko yang mungkin terjadi nanti selama melakukan penelitian. Selain daripada itu, ada pula penyusunan rancangan sedari awal atau proposal penelitian yang dapat memudahkan baik dari segi teknis maupun konten, sehingga hasil dari penelitian pun tersusun secara sistematis. Dalam proses persiapan penelitian, terbagi tiga tahapan yaitu; a) Penentuan dan pengajuan topik penelitian, b) penyusunan rancangan penelitian, dan c) proses pembimbingan atau konsultasi.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Proses pertama dalam melakukan kegiatan pra-penelitian adalah dengan menentukan konten penelitian yang dijadikan fokus utama sehingga nantinya akan menghasilkan tema utama. Menentukan tema utama dari penelitian ini didasari oleh ketertarikan peneliti itu sendiri. Sehingga ketertarikan penulisan skripsi ini akhirnya jatuh kepada tema utama mengenai pers pada masa revolusi Indonesia.

Alasan penulis untuk memilih periode revolusi Indonesia adalah karena pada masa ini merupakan titik awal realisasi perjuangan menuju bangsa yang merdeka dengan segala bentuk kemampuan daya cipta. Penulis melihat pers sebagai bentuk paling dasar sebagai konten dan fokus utama, tetapi setelah melewati beberapa pencarian makna konsep pers penulis sadar jika pers adalah sebuah kegiatan yang begitu besar dengan berbagai produk didalamnya. Akhirnya surat kabar menjadi pilihan peneliti sebagai konten dan fokus utama dalam penulisan skripsi ini.

Langkah selanjutnya, penulis lalu memilih surat kabar atau tokoh yang dapat dijadikan fokus utama untuk penelitian lanjutan. Pertama, penulis menginginkan Rosihan Anwar dengan surat kabar *Pedoman*-nya sebagai fokus utama, tetapi dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, banyak yang sudah menulis mengenai ia. Selain itu, penulisan mengenai Rosihan Anwar memiliki beberapa tantangan yaitu lamanya periode yang bisa diteliti. Jika berdasar pada periode revolusi yang umumnya dipakai yaitu tahun 1945 – 1949 maka keberadaan Rosihan Anwar sebagai kepala redaksi menjadi sangat kurang terlihat perannya karena ia memimpin surat kabar miliknya dari tahun 1948.

Setelah mencari beberapa informasi lainnya mengenai tokoh pers pada masa revolusi, penulis menemukan tokoh bernama Burhanudin Mohamad Diah (B.M. Diah) sering muncul dalam beberapa buku. Banyaknya irisan mengenai B.M. Diah membuat penulis penasaran dan mencari lebih banyak mengenainya. Ternyata penulisan mengenai B.M Diah pada masa revolusi sangat sedikit dan tidak spesifik memperlihatkan perannya, tetapi irisannya berada dalam beberapa biografi atau buku mengenai tokoh revolusi Indonesia. Justru buku biografi atau otobiografinya ditulis dalam kurun waktu masa pergerakan Indonesia dan Orde Lama.

Untuk memastikan mengenai peran dan gerakan B.M Diah sebagai ketua redaksi maka penulis mencari informasi yang bersangkutan lebih dalam. Secara pencapaian sebagai ketua redaksi ternyata B.M Diah menjadi ketua redaksi dalam surat kabar yang ia pimpin dan dirikan bersama teman seperjuangannya yaitu harian *Merdeka* pada Oktober 1945, sehingga secara garis waktu dengan masa revolusi Indonesia memiliki korelasi yang beriringan.

Dari informasi diatas penulis melihat beberapa keunikan yaitu mengenai peran B.M Diah pada masa revolusi Indonesia yang terlihat besar tetapi penulisan mengenai dirinya tidak banyak tersedia, sehingga alasan itulah yang menjadi dorongan kuat penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai B.M Diah dengan judul awal “Pena Tajam Patriot Muda: Pandangan Burhanudin Mohamad Diah pada Revolusi Indonesia dalam Surat Kabar Merdeka (1945-1949)”.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah itu, dalam memantapkan dan mematangkan konsep yang sudah ada penulis mengontrak mata kuliah Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah (SPKI) yang sudah difasilitasi oleh jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia pada semester 5. Dengan judul awal “Pandangan Burhanudin Mohamad Diah pada Revolusi Indonesia dalam Surat Kabar Merdeka (1945-1949)” dinilai memiliki kerancuan dan tidak dapat memenuhi dari keseluruhan yang ingin ditulis membuat penulis merubah judul tersebut menjadi “Peran Intelektual Burhanudin Mohamad Diah pada Masa Revolusi Indonesia (1945-1949)”. Judul baru tersebut diajukan untuk kemudian didaftarkan dan diuji dalam seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada 24 Februari 2021.

3.1.3 Proses Bimbingan

Setelah lolos dalam pengujian seminar proposal, kemudian proses bimbingan sudah dapat dilakukan sebagai bentuk konsultasi dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Dalam surat keputusan Nomor: 0503/UN.40/F2/TD.06/2021 pembimbing I adalah Drs. Suwirta, M.Hum dan pembimbing II adalah Wildan Insan Fauzi, M.Pd. yang dalam prosesnya bimbingan ini secara proporsi mayoritas menggunakan sistem daring karena masih dalam suasana Covid-19.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, penulis akan masuk kedalam langkah-langkah penulisan dalam metodologi sejarah, terdapat empat langkah pedoman dalam penulisan penelitian dengan metode sejarah, berikut adalah keempat langkahnya:

- 1) Heuristik
- 2) Kritik Sumber
- 3) Interpretasi
- 4) Historiografi

Keempat tahapan ini kemudian akan dijelaskan secara lebih dalam sebagai berikut.

3.2.1 Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pertama dalam melakukan penelitian sejarah menurut Sjamsuddin (2016, hlm. 55) “Sebagai langkah awal ialah apa yang disebut sebagai heuristik (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah”.

Pencarian sumber-sumber yang relevan dengan judul skripsi ini akan terfokus kepada artikel dari surat kabar *Merdeka* yang dipimpin sendiri oleh B.M Diah. Menurut Sjamsuddin (2016) bahwa;

Rubrik-rubrik yang diisi oleh para kolumnis atau pengamat, misalnya, memuat analisis-analisis yang tajam mengenai berbagai macam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang kontemporer. Begitu pula Tajuk Rencana dari surat kabar tidak saja mewakili pendapat surat kabar itu sendiri, tetapi juga pendapat-pendapat umum yang sedang berlaku (hlm. 73).

Selaras dengan apa yang dikemukakan diatas, peneliti akan memfokuskan lebih dalamnya lagi adalah pencarian pada tajuk rencana atau catatan pojok dengan tanda “Dr. Clenik” sebagai ciri dari tulisan B.M Diah. Adapun tulisan-tulisan lainnya B.M Diah dalam beberapa artikel yang dimuat langsung olehnya akan menjadi

sumber primer pula, karena acapkali ditemukan sang pemimpin redaktur ikut menyunting laporannya dalam kolom utama muka surat kabar.

Dalam pencarian sumber juga penulis memisahkan antara sumber primer dan sumber sekunder sebagai alat bantu dalam memahami latar belakang, gerak atau alur tokoh, pemikiran serta perjuangan yang dianggap penting dalam arus sejarah. Menurut Gottschalk (2006, hlm. 43) “sumber primer dengan demikian harus dihasilkan oleh seorang yang sezaman dengan peristiwa yang dikisahkan [...] yakni dokumen itu sendiri (biasanya versi tulisan yang pertama) yang isinya menjadi subjek pembicaraan”. Dalam penelitian ini juga ada sumber lain yang masuk kedalam kategori sumber sekunder yang seringkali juga disebut sebagai sumber pendukung. Urgensi dari sumber sekunder adalah membantu dalam memahami lebih dalam mengenai fokus utama skripsi ini. Penulis melakukan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang tersedia dari berbagai tempat dan sarana lain. Berikut adalah rincian beberapa pencarian sumber hasil yang terkumpulkan dari proses heuristik dengan perhitungan dan penggunaan protokol kesehatan karena masih dalam suasana pembatasan kegiatan sosial Covid-19, antara lain;

- 1) Pada 6 Juli 2020 penulis melakukan pencarian di halaman situs Perpustakaan Nasional. Penemuan langsung ditujukan kepada surat kabar *Merdeka* yang diterbitkan dalam rentang tahun 1945-1949. Karena keterbatasan mesin pencari yang ada, penulis memutuskan memesan beberapa bentuk pdf dari mikro film yang tersedia, opsi untuk memesan menjadi mudah karena penulis sudah memiliki kartu keanggotaan Perpustakaan Nasional pada kunjungan yang lalu. Pencarian terlebih dahulu dibatasi pada waktu sekitaran peristiwa-peristiwa penting pada masa revolusi, seperti Perundingan Linggarjati, Perjanjian Renville, Perundingan Roem-Rojen, Pemberontakan PKI Madiun, dan Konferensi Meja Bundar (KMB).
- 2) Pada 8 Juli 2020 penulis mencari buku yang ditulis oleh B.M Diah di internet. Penulis menemukan beberapa judul buku yang ada, tetapi untuk versi pdf gratis tidak menemukan, maka penulis memutuskan untuk pergi ke pasar buku Palasari di Bandung. Buku yang didapat adalah *Angkatan Baru '45* karya B.M Diah dan *Catatan BM Diah: Peran “Pivotal” Pemuda Seputar Lahirnya Proklamasi 17-8-'45*.

- 3) Pada 28 Oktober 2020 penulis kembali mengunjungi pasar buku Palasari, penulis menemukan buku *B.M Diah Wartawan Serba Bisa* karya Toeti Kakiailatu dan *B.M. Diah Wartawan Pejoang (Kesan dari rekan-rekan seperjuangan)* yang diterbitkan oleh Departemen Penerangan RI.
- 4) Pada 3 November 2020 penulis meminjam beberapa buku dari salah satu rekan yang memiliki beberapa buku mengenai tokoh pers. Penulis meminjam buku *Butir-butir Padu B.M. Diah* yang disusun oleh Dasman Djamaludin. Buku ini memiliki format seperti buku *B.M Diah Wartawan Pejoang* tetapi tidak berfokus kepada kesan personal satu sama lain, tetapi lebih kepada gambaran umum dan pribadi yang diungkapkan oleh B.M Diah sendiri kepada Dasman Djamaludin.
- 5) Pada 21 Januari 2021 penulis mencari dan membeli beberapa buku dari situs jual beli *online* yang tersedia, dan mendapatkan buku *Meluruskan Sejarah* karya B.M Diah.
- 6) Sepanjang bulan September – Oktober 2021 penulis mencari sumber tambahan lain dari situs Delpher.nl karena Perpustakaan Nasional Indonesia ditutup sementara akibat melonjaknya kasus Covid-19 di Indonesia.
- 7) Sepanjang Oktober – November 2021 penulis mendapatkan kembali akses ke Perpustakaan Nasional Indonesia dan menambahkan sumber primer lainnya.
- 8) Sumber-sumber lain didapatkan oleh penulisan dengan cara mengakses di internet, seperti Skripsi karya Suci yang berjudul *Peranan Burhanudin Mohamad Diah Dalam Menyebarkan Berita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945*. Lalu ada beberapa jurnal ilmiah yang didapat diantaranya *Kartun Politik dalam Harian Merdeka di Indonesia pada Masa Revolusi Kemerdekaan (1945-1947)* dari Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang ditulis oleh Nada Nur Rofa, Aam Abdillah, dan Widiati Isana.
- 9) Sumber-sumber pendukung lainnya adalah bahan bacaan yang dimiliki oleh penulis sebelumnya, seperti; *Suara dari Dua Kota: Revolusi Indonesia dalam Pandangan Surat Kabar Merdeka (Jakarta) dan Kedaulatan Rakyat (Yogyakarta) 1945-1947* karya Andi Suwirta, *Revolusi Indonesia dalam News and Views* Karya Andi Suwirta, *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia* karya

George Kahin, *Revolusi Nasional Indonesia* karya Anthony Reid dan sumber bacaan lainnya.

3.2.2 Kritik Sumber

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah kritik sumber, yang umumnya dilakukan ketika sumber-sumber sudah terkumpul. Begitu pun dengan penulisan skripsi ini, penulis setelah mengumpulkan dan menghimpun sumber yang ada melanjutkan kepada tahap kritik sumber. Fungsi dan tujuan dari kritik sumber Menurut Sjamsuddin (2016, hlm. 84) “Inilah fungsi kritik sehingga karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi, atau fabrikasi sejarawan”. Diharapkan dengan adanya tahapan verifikasi, penulisan skripsi ini bisa mendekati kebenaran yang sesungguhnya karena sudah melalui proses penyaringan yang ketat. Maka dalam penelitian ini juga peneliti akan menggunakan kedua jenis kritik sebagai tahapan verifikasi, berikut penjelasan mengenai kedua kritik sumber.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Dalam proses verifikasi ini langkah pertama yang penulis lakukan adalah kritik eksternal. Kritik eksternal ini menguji kelayakan sumber primer yang sudah terkumpul dari aspek luarnya. Fungsi dari kritik eksternal menurut Sjamsuddin (2016, hlm. 85) “Adalah fungsi dari kritik eksternal memeriksa sumber sejarah atas dasar butir pertama dan menegakkan sedapat mungkin otentisitas dan integritas dari sumber itu”.

Dalam tahapan kritik eksternal yang memfokuskan pada verifikasi sumber primer yang sudah terkumpul. Sumber primer tersebut adalah surat kabar *Merdeka* khususnya adalah pada kolom tajuk rencana atau catatan pojok dan kolom utama yang ditulis oleh B.M Diah pada rentang waktu tahun 1945-1949. Sumber tersebut diharapkan dapat menjadi rujukan utama dan memperkuat proses analisis mengenai pemikiran dan sumbangsih B.M Diah pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia. Dalam menegakan otentisitas dan integritas dari sumber yang sudah terkumpul, penulis haruslah berpedoman kepada tata cara yang biasa dipersoalkan dalam melakukan kritik ini agar tepat sasaran. “Dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau

atas nama siapa” (Ismaun, Winarti, Darmawan, 2016, hlm. 62). Dari kutipan berikut kita bisa mengetahui bagaimana cara umum yang digunakan dalam mengidentifikasi sumber yang sudah dikumpulkan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan proses kritik eksternal guna mencari otentisitas dan integritas menjadi lebih sistematis.

Mengacu pada kutipan diatas maka setelah penulis melakukan kritik eksternal pada surat kabar *Merdeka* didapatkan hasil sebagai berikut;

- 1) Bahan dan bentuk dari surat kabar *Merdeka* sebagaimana yang sudah diterangkan sebelumnya berupa mikro film yang berasal dari Perpustakaan Nasional Indonesia melalui laman situs web resminya. Pemesanan format pdf pun dikirim melalui email resmi dari Perpustakaan Nasional Indonesia dalam bentuk zip.rar.
- 2) Umur dan kapan sumber tersebut dibuat adalah sezaman dengan peristiwa-peristiwa penting pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tanggal terbitan dari surat kabar tersebut, selain dari itu adapula ejaan penulisan yang digunakan menggunakan ejaan yang populer dan dipakai pada masa itu. Sedangkan untuk penambahan dari format fisik kedalam mikro film tidak diketahui secara rinci.
- 3) Terakhir adalah mengenai pembuatan sumber tersebut pula tertera dalam surat kabar tersebut yaitu *Merdeka* dengan penulis kolom tajuk rencana atau catatan pojok oleh “Dr. Clenik” sebagai nama samara B.M Diah ataupun dari kolom harian utama dengan nama B.M Diah.

Dari ketiga butir diatas penulis menimbang lebih jauh, khususnya mengenai bahan dan bentuk sumber yang sudah tidak dalam bentuk aslinya. Tetapi penuturan dari Gottschalk (2006) bahwa

Tetapi biasanya, jika suatu dokumen tersimpan di suatu tempat dimana ia memang sepatutnya disimpan, misalnya saja didalam arsip keluarga, atau diantara surat-surat sebuah kantor niaga atau kantor pengacara, atau didalam rekaman-rekaman kantor pemerintahan [...] menciptakan praanggapan mengenai kesejatiannya. (hlm. 99)

Selain itu, pernyataan mengenai tempat penyimpanan sumber primer yaitu Perpustakaan Nasional yang ditemukan dalam bentuk mikro film oleh penulis juga disinggung. “Koleksi mereka semakin menjadi penting, dan akhir-akhir ini sudah

banyak koleksi surat kabar yang dibuat mikro film, sehingga kemungkinan untuk mengalami kerusakan menjadi kecil” (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 19).

Dari dua kutipan diatas dan butir lainnya yang sudah melewati proses identifikasi, maka penulis yakin jika sumber primer yang ditemukan di Perpustakaan Nasional Indonesia dalam bentuk mikro film dapat dikatakan layak untuk memenuhi keterkaitannya dengan otentisitas dan integritas. Dengan demikian, dari hasil kritik eksternal secara menyeluruh sumber yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan otentisitas dan integritasnya.

3.2.2.2 Kritik Internal

Selanjutnya setelah memastikan bahwa sumber primer dinyatakan lolos uji kelayakan pada proses kritik eksternal, maka tahap selanjutnya adalah kritik internal. Menurut Sjamsuddin (2016, hlm. 91) “Kebalikan dari kritik eksternal, kritik intenal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni)”. Maka dengan demikian jika kritik eksternal mencari otentisitas dan integrasi, pada kritik internal ini lebih menekankan pada aspek kredibilitas dari sumber primer yang sudah terkumpulkan. Menurut Ismaun, dkk (2016, hlm. 62) “Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain”. Membandingkan isi dalam satu sumber dengan sumber lain ini mencakup apa yang dibicarakan oleh satu sumber dengan sumber yang lainnya sejalan sesuai dengan fakta umum yang disepakati atau tidak. Sejalan dengan ini penuturan senada pun disinggung oleh Gottschalk (2006, hlm. 113) “Fakta-fakta yang sederhana yang berdasarkan kesaksian penuh semacam itu jarang sekali dibantah”. Fakta yang bertebaran dalam berbagai sumber ini menjadi pembanding atas kesaksian dan kesesuaian isi, khususnya fakta yang terdapat pada sumber primer dengan sumber pembanding yang sezaman.

Setelah mengetahui sistematika dalam pelaksanaan kritik internal maka penulis mulai melakukan pembandingan antara sumber primer dengan sumber lainnya. Sumber primer yang berhasil dikumpulkan oleh penulis adalah surat kabar *Merdeka* yang terbit pada rentang tahun 1945-1949. Sebagai contoh proses kritik internal yang dilakukan adalah memilih fakta bahwa surat kabar *Merdeka* sedang menyoroti proses berjalannya dan hasil dari Perundingan Linggarjati. Jika dibandingkan

dengan beberapa buku yang berfokus pada revolusi Indonesia seperti *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia* karya G.M. Kahin, *Revolusi Nasional Indonesia* karya Anthony Reid, dan *Revolusi Pemoeda* karya Anderson maka dihasilkan kesimpulan berupa;

- 1) Memang diadakan sebuah pertemuan diplomatik antara Indonesia dengan Belanda yang terjadi di Linggarjati, Kuningan, Jawa Barat untuk membahas masa depan negara Indonesia yang selanjutnya pertemuan ini dikenal dengan nama Perjanjian Linggarjati.
- 2) Hasil dari putusan Perjanjian Linggarjati memang mengundang perpecahan sehingga menghasilkan dua kubu, yaitu kubu yang setuju dengan perjanjian tersebut dan tidak setuju karena perbedaan sudut pandang.

Dari kedua butir diatas dapat disimpulkan jika sumber primer dan sumber pembanding lain memiliki kesamaan fakta yang terjadi pada masa itu. Sehingga dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa sumber primer yang telah dikumpulkan oleh penulis adalah layak dan dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

3.2.3 Interpretasi

Tahap selanjutnya setelah sumber dinyatakan lolos pada tahapan verifikasi adalah interpretasi. Tahap interpretasi merupakan tahap yang menekankan pada proses analisis atau penafsiran yang berasal dari sumber sejarah yang sudah diuji pada tahap sebelumnya. “Ketika sejarawan menulis sebenarnya merupakan keinginannya untuk menjelaskan (eksplanasi) sejarah ada dua dorongan utama yang menggerakannya yakni mencipta ulang (*re-create*) dan menafsirkan (*interpret*)” (Sjamsuddin, 2016, hlm. 100). Dalam proses penafsiran ini penulis menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu lain. “Dalam hal ini ada yang membantu para sejarawan pada tahap heuristik, dan ada ilmu bantu yang membantu pada tahapan interpretasi (analisis) seperti sosiologi, antropologi, ilmu ekonomi, ilmu geografi dan lainnya” (Ismaun dkk, 2016, hlm. 73). Penggunaan ilmu bantu ini dimaksudkan untuk memperinci dan memperdalam dalam proses analisis maupun sintesis. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Ankersmit (1987, hlm. 246) “Dengan bantuan teori-teori sosial yang menunjukkan antara faktor (inflasi, pendapatan nasional, pengangguran dan sebagainya) pernyataan-pernyataan mengenai masa silam dapat diperinci, baik kuantitatif maupun kualitatif”.

Dalam penulisan skripsi ini fokus utama dalam proses interpretasi adalah menganalisis dan mensintesis peran intelektual dari B.M Diah pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia. Pembatasan ini dilakukan sesuai dengan fokus utama agar hasil dari penelitian tidak keluar dari batasan konteks yang ingin dicapai. Sehingga dalam memperkaya isi skripsi ini, penulis memutuskan untuk menggunakan teori atau metode penelitian dari disiplin ilmu lain, seperti dari yang sudah dikemukakan sebelumnya.

Lebih jauhnya, maksud dari penggunaan ilmu bantu lain diharapkan mendorong penulisan penelitian ini bukan sekedar deskriptif-naratif, tetapi terciptanya suatu analisis-kritis, sehingga hasil dari penelitian ini bisa lebih dalam dan luas karena menggunakan beberapa sudut pandang dalam penulisannya. “Disini terdapat keuntungan pendekatan ilmu sosial, ialah menyoroti multiperspektivitas atau multidimensional, sebaliknya, bentuk naratif hanya mampu memberi gambaran “datar” sehingga mudah terjebak dalam determinisme” (Kartodirdjo, 2017, hlm. 138). Dalam hal ini, penulis menggunakan ilmu bantu ilmu komunikasi dengan pendekatan analisis isi/analisis konten sebagai pendekatan dalam mengolah data yang didapat dari berbagai sumber. “Secara umum, analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi” (Eriyanto, 2011, hlm. 15).

Spesifiknya penggunaan analisis isi dalam penelitian ini menitik beratkan kepada analisis isi sebagai sebuah pendekatan ilmiah. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif yang umum digunakan pada pemetaan dalam suatu media komunikasi. “Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau teks tertentu ... Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan” (Eriyanto, 2011, hlm. 47). Dengan penggunaan pendekatan analisis isi deskriptif ini diharapkan penelitian yang dilakukan dapat lebih bersifat objektif.

Penggunaan ini diharapkan akan mendapatkan penafsiran baik dari analisis maupun sintesis secara penuh dan tepat. Seperti sudah dikemukakan sebelumnya pada BAB 1, bahwa isi dari surat kabar *Merdeka* yang ditulis oleh B.M Diah baik dalam kolom tajuk rencana, catatan pojok, ataupun halaman utama akan dibedah

sebagai usaha mencari dan menemukan karakteristik sang tokoh. Premis utama dalam tulisan pertama menandakan B.M Diah tidak setuju pada keputusan dari Perundingan Linggarjati, tapi jika dilihat lebih maka isi dari kolom berita tersebut sangat mengacu dan menyudutkan pemerintahan Sjahrir sebagai seorang sosialis yang kurang disukai oleh B.M Diah. Pencarian berlanjut dengan melihat sumber pendukung bahwa memang B.M Diah tidak begitu senang dengan ideologi Marxist, sehingga dapat dikatakan bahwa ia tidak setuju karena adanya dorongan dari personal untuk menolak hasil dari Perjanjian Linggarjati yang dipimpin oleh Sjahrir yang seorang sosialis. Hal ini terus dinarasikan oleh B.M Diah sampai kepada meja Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) sebagai bentuk perlawanan nyata. Perbedaan pandangan ini memang besar pula karena seperti yang kita ketahui bahwa mayoritas anggota KNIP memilih tidak setuju dengan hasil perundingan tersebut.

3.2.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian sejarah. Setelah melewati tahapan dari verifikasi dan menganalisis serta mensistesis sumber yang ada, tiba saatnya untuk menyajikannya dalam format karya tulis ilmiah. “Rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut *historiografi* (penulisan sejarah)” (Gottschalk, 2006, hlm. 39). Tahapan ini memiliki urgensi yang tidak boleh disepelekan begitu saja. Dibutuhkan imajinatif dari penulis untuk dapat berhasil menorehkan sebuah fakta yang sebenarnya kedalam tulisan ilmiah, dengan demikian maka hal ini yang menjadi kata kunci penting yaitu rekonstruksi yang imajinatif. Sehingga dibutuhkan langkah atau pedoman dan unsur penting dalam melakukan proses historiografi ini agar tercipta sebuah penulisan yang mendekati kebenaran seutuhnya. Dalam tahap historiografi ini penulis menggunakan dua unsur umum yaitu eksplanasi dan ekspose.

Terlebih dahulu dimulai dengan eksplanasi yang merupakan tahapan yang berfokus kepada penjelasan mengenai hasil dari proses analisis dan sintesis. Menurut Daliman (2019, hlm. 65) “Sebagai suatu ilmu sejarah juga memiliki tugas eksplanasi, ialah tugas untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa sejarah”. Dalam proses eksplanasi ini tersedia beberapa model yang umum dipakai sebagai acuan

dalam penulisannya. Fungsi tiap-tiap model adalah sama yaitu menyajikan sejarah yang paling objektif dan dapat dipercaya sehingga layak untuk dibaca oleh khalayak. Penulis dalam skripsi ini akan menggunakan eksplanasi model hermeneutika sebagai acuan.

Perlu digaris bawahi bahwa hermeneutika memiliki dua arti dalam metode penelitian sejarah. Perbedaan ini terletak pada penggunaan hermeneutika pada tahap interpretasi dan pada tahap eksplanasi. Menurut Ankersmit (1987) bahwa;

Adapun proses hermeneutika itu (menghayati dari dalam jalan pikiran orang lain), tidak hanya berguna untuk menafsirkan teks-teks atau maksud seorang lawan bicara. Bermakna sekali menghayati dari dalam jalan pikiran orang lain, kalau kita ingin mengerti, mengapa ia berbuat dan begini atau begitu. (hlm. 155)

Jelas bahwa penggunaan makna hermeneutika pada interpretasi merupakan sebuah penafsiran teks-teks atau sumber sejarah sebagai sebuah kesatuan, sedangkan pada proses eksplanasi hermeneutika memiliki makna sebagai sebuah model dalam menjelaskan kisah sejarah itu sendiri dengan cara meresapi dan menyelami sebuah peristiwa. Dalam penelitian ini hermeneutika yang dipakai tentunya adalah bermakna pada proses penulis untuk menghayati lebih dalam dan menempatkan diri sebagai B.M Diah. Hal ini bertujuan agar penulis dapat lebih memahami bagaimana B.M Diah berpikir dan mengapa ia berbuat demikian.

Unsur kedua dalam tahap historiografi ini adalah ekpose yang secara sederhana adalah penyajian. Penyajian tentunya merupakan sebuah elemen penting yang harus ada dalam historiografi. Tanpa adanya penyajian yang baik maka eksplanasi pun tidak akan sampai dengan tepat sasaran. Menurut Sjamsuddin (2016, hlm 150) “Paling tidak, secara bersamaan digunakan tiga bentuk teknik dasar tulis-menulis sebagai wahana yaitu deskripsi, narasi, dan analisis”. Dengan demikian, peneliti juga akan menggunakan ketiga bentuk teknik menulis yang sudah dikemukakan diatas. Penulisan akan seberusaha mungkin menyajikan dalam bentuk sebaik-baiknya agar dapat disajikan dengan bentuk paling sempurna kepada khalayak pembaca. Hal ini tentunya dilakukan sebagai bentuk kesungguhan dalam mencapai kebermanfaatan penelitian secara penuh.

Selain dari yang dijelaskan diatas penulis dalam menulis penelitian skripsi ini akan menggunakan teknik penulisan yang sudah disepakati oleh Universitas

Pendidikan Indonesia sebagai syarat standar kelayakan penulisan karya tulis ilmiah tingkat universitas.

3.3 Laporan Penelitian

Terakhir adalah bentuk dari hasil penelitian yang sudah dikaji dan diolah akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi yang didalamnya terdiri dari pengorganisasian struktur penulisan. Bentuk dari laporan ini mengacu pada standar penulisan karya ilmiah skripsi dari Universitas Pendidikan Indonesia yang didalamnya terdapat lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah penelitian. Pada bab ini juga di kemukakan mengenai ketertarikan penulis dalam memilih permasalahan yang akan diangkat. Untuk lebih memfokuskan pembahasan, maka pada bab ini juga terdapat rumusan masalah dan pembatasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi pemaparan mengenai landasan teori, sumber buku serta sumber-sumber lain seperti jurnal, artikel dan lainnya yang digunakan oleh peneliti sebagai rujukan yang relevan dengan penelitian. Pada bab ini juga akan dikemukakan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan mengenai langkah-langkah, metode, pendekatan dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan sumber yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji oleh penulis. Tahapan ini meliputi heuristik, dimana heuristik merupakan proses pengumpulan data. Kemudian kritik, kritik meliputi kritik internal dan kritik eksternal. kritik yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber yang telah didapatkan. Selanjutnya interpretasi, yaitu proses penafsiran fakta-fakta yang telah dikemukakan. Sedangkan tahap terakhir yaitu historiografi, dimana historiografi yaitu kegiatan penulisan dan proses penyusunan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga penulis menguraikan langkah-langkah yang ditempuh penulis selama melaksanakan proses penulisan.

Bab IV Pembahasan, bab ini yaitu isi utama dari penulisan skripsi, karena pada bab IV ini berisi mengenai pembahasan dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan

yang terdapat pada rumusan masalah. Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitiannya dari proses pengolahan serta analisis yang telah dilakukan terhadap fakta-fakta yang telah diperoleh.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, ini merupakan bab terakhir dalam rangkaian penulisan skripsi. Didalam bab ini terdapat penafsiran penulis dari hasil analisis dan temuan yang didapatkan. Kemudian disajikan dalam bentuk kesimpulan dan kesimpulan ini merupakan jawaban dari pertanyaan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu penulis akan memberikan rekomendasi yang akan berguna bagi peneliti selanjutnya jika akan membahas topik yang sama.